

Sistem Pemberian Kredit Pada Lembaga Keuangan Non Bank Artha Mandiri

Arif Farida^{*1}

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Atma Bhakti, Surakarta

Email: arif.farida07@gmail.com

Hidup Marsudi²

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Atma Bhakti, Surakarta

Email: hidup.marsudi@stie-atmabhakti.ac.id

Triyanto³

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Atma Bhakti, Surakarta

Email: triyantomm@gmail.com

Abstraksi

Koperasi simpan pinjam merupakan lembaga keuangan non-bank yang berperan penting dalam memperluas akses pembiayaan bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Namun dalam praktiknya, masih ditemukan sejumlah kendala dalam pengelolaan kredit, seperti ketidaklengkapan dokumen, keterlambatan survei lapangan, serta kelemahan dalam pengisian formulir dan keterlibatan penjamin. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan tata kelola koperasi melalui pelatihan, pendampingan teknis, dan evaluasi internal. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif dan berbasis kebutuhan, dengan melibatkan koperasi secara aktif dalam seluruh tahapan kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman dan kesadaran terhadap pentingnya pengelolaan kredit yang tertib dan profesional. Rekomendasi sistem verifikasi berkas, penjadwalan survei, pelibatan penjamin, serta penyempurnaan formulir dan pengendalian internal disampaikan untuk mendukung tata kelola koperasi yang lebih efektif. Kegiatan ini diharapkan mampu memperkuat kapasitas kelembagaan dan memberikan dampak jangka panjang bagi peningkatan kualitas layanan koperasi terhadap anggotanya.

Kata kunci: koperasi simpan pinjam, pengelolaan kredit, tata kelola, pengabdian masyarakat

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi nasional yang pesat menuntut tersedianya lembaga penyedia modal yang mampu menjembatani kebutuhan pelaku usaha, khususnya Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), terhadap akses pembiayaan. Salah satu bentuk lembaga keuangan yang berperan aktif dalam penyediaan modal tersebut adalah koperasi. Dalam Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 21/Per/M.KUKM/XI/2008, koperasi didefinisikan sebagai badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi yang menjalankan kegiatan berdasarkan prinsip-prinsip koperasi serta merupakan gerakan ekonomi rakyat yang berasaskan kekeluargaan.

Sebagai lembaga keuangan berbasis anggota, koperasi memiliki peran penting dalam memperkuat perekonomian rakyat melalui pemberian pinjaman usaha, pengelolaan simpanan, serta pembinaan terhadap pelaku UMKM. Dalam praktiknya, koperasi simpan pinjam berupaya mewujudkan tata kelola organisasi yang sehat, profesional, dan akuntabel agar mampu menjadi mitra terpercaya dalam pengembangan usaha anggota. Kepercayaan anggota menjadi aset utama yang mendorong koperasi untuk terus tumbuh secara signifikan dalam aspek usaha, jaringan, maupun kelembagaan. Namun demikian, dalam implementasi di lapangan, tidak sedikit koperasi yang masih menghadapi berbagai kendala operasional, khususnya dalam hal pengelolaan proses kredit.

Permasalahan yang sering muncul di antaranya adalah ketidaklengkapan dokumen pengajuan kredit, keterlambatan survei lapangan, ketidakhadiran penjamin dalam proses penandatanganan perjanjian, hingga pengisian formulir survei yang tidak mencerminkan kondisi objektif calon debitur. Selain itu, perbedaan signifikan antara nilai pengajuan kredit dan nilai pasar jaminan juga kerap menjadi hambatan dalam pengambilan keputusan pemberian pinjaman. Poling, Herdi, dan Lamawitak (2023) mengemukakan bahwa banyak koperasi simpan pinjam menghadapi kesulitan dalam hal kualitas sumber daya manusia dan lemahnya sistem pengawasan internal, yang berdampak pada kualitas layanan kredit. Fadliansyah, Marwiyati, dan Adi (2022) menambahkan bahwa pendampingan terhadap koperasi dalam bentuk penyuluhan administratif terbukti mampu meningkatkan kualitas tata kelola koperasi dan mempercepat penanganan keluhan anggota.

Situasi ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk meningkatkan kapasitas kelembagaan koperasi dalam aspek manajemen kredit, pengawasan internal, serta efisiensi prosedur operasional. Sebagai contoh, keterlambatan survei terhadap calon peminjam sering terjadi karena keterbatasan tenaga dan waktu, padahal survei ini sangat penting dalam menilai kelayakan kredit. Adhika dan Sudiarsana (2024) menegaskan bahwa pelaksanaan survei lapangan yang cepat dan menyeluruh dapat mempercepat pencairan pinjaman sekaligus meningkatkan akurasi dalam penilaian risiko kredit. Selain itu, prosedur standar dalam pengajuan kredit juga perlu diperjelas agar tidak terjadi penyaluran dana yang berpotensi menimbulkan kredit bermasalah. Dalam hal ini, Lumban Batu, Manalu, dan Simangunsong (2020) menyatakan bahwa prosedur administrasi yang sistematis dalam proses pemberian kredit berdampak langsung terhadap efisiensi dan akuntabilitas pelayanan koperasi terhadap anggotanya.

Koperasi simpan pinjam merupakan salah satu bentuk lembaga keuangan yang memiliki peran strategis dalam mendukung akses permodalan masyarakat, khususnya bagi anggota koperasi itu sendiri. Koperasi simpan pinjam beroperasi dengan prinsip-prinsip kekeluargaan dan saling membantu, di mana seluruh kegiatan simpan meminjam dilaksanakan dengan bunga serendah-rendahnya untuk memberikan manfaat maksimal bagi anggotanya. Salah satu koperasi simpan pinjam yang telah berjalan secara aktif memiliki struktur organisasi yang terdiri dari tiga divisi utama, yaitu Divisi Keuangan, Divisi Administrasi, dan Divisi Marketing. Setiap divisi memiliki tugas dan fungsi yang saling mendukung guna menciptakan tata kelola koperasi yang tertib dan profesional.

Divisi Keuangan memegang peranan penting dalam mengelola kegiatan simpan pinjam, mencakup transaksi harian dengan anggota, pengawasan terhadap unit kasir, jasa, dan simpan pinjam, serta penyusunan data perkembangan keuangan secara berkala. Selain itu, divisi ini juga bertanggung jawab dalam menyiapkan surat-surat dan bahan rapat yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan koperasi. Sementara itu, Divisi Administrasi berperan dalam mendukung operasional koperasi melalui pengelolaan surat-menyurat, pengarsipan dokumen penting, pemantauan kebutuhan alat tulis kantor, serta penjadwalan dan pelaksanaan kegiatan internal koperasi seperti rapat dan agenda kerja lainnya. Adapun Divisi Marketing berfungsi sebagai garda terdepan dalam pelayanan anggota maupun calon anggota, khususnya dalam hal informasi dan layanan terkait permohonan keanggotaan, simpanan, dan pinjaman.

Namun demikian, dalam pelaksanaan tugasnya, ketiga divisi ini masih menghadapi berbagai tantangan baik dari segi efisiensi kerja, kelengkapan administrasi, maupun kualitas pelayanan kepada anggota. Permasalahan yang muncul mencerminkan perlunya peningkatan kapasitas kelembagaan dan profesionalisme kerja di masing-masing unit. Sebagaimana disampaikan oleh Rofi'i et al. (2024), penguatan kompetensi manajerial dan administrasi koperasi melalui pelatihan berbasis partisipatif terbukti mampu meningkatkan efektivitas kerja divisi koperasi dan memperkuat tata kelola organisasi secara menyeluruh. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan sebagai bentuk kontribusi akademik dalam memperkuat tata kelola koperasi simpan pinjam melalui pembinaan, pelatihan, dan pendampingan yang berfokus pada peningkatan kompetensi serta perbaikan prosedur kerja di setiap divisi. Melalui pendekatan ini, koperasi diharapkan dapat meningkatkan efektivitas

pelayanannya, memperkuat kepercayaan anggota, dan memperluas kontribusinya terhadap pertumbuhan UMKM secara berkelanjutan.

TUJUAN DAN MANFAAT

Pelaksanaan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan kualitas tata kelola koperasi simpan pinjam melalui perbaikan sistem kerja dan penguatan kapasitas sumber daya manusia pada aspek operasional. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk membantu koperasi dalam mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menyusun solusi atas permasalahan administratif dan teknis yang selama ini menjadi penghambat efektivitas pelayanan kepada anggota, khususnya dalam proses pengajuan dan pencairan kredit.

Secara lebih rinci, kegiatan ini bertujuan untuk:

1. Mendorong penyempurnaan prosedur administrasi kredit, khususnya dalam hal kelengkapan berkas, sehingga proses persetujuan kredit dapat berjalan lebih tertib dan akuntabel.
2. Meningkatkan efisiensi survei lapangan, dengan penjadwalan dan manajemen waktu yang lebih baik agar proses verifikasi data calon peminjam dapat dilakukan secara tepat waktu.
3. Meningkatkan pemahaman petugas lapangan (*Account Officer*) mengenai pentingnya keterlibatan penjamin dalam penandatanganan perjanjian kredit guna meminimalisasi risiko gagal bayar.
4. Meningkatkan akurasi pengisian formulir survei melalui pelatihan observasi dan wawancara mendalam terhadap kondisi calon nasabah, sehingga data yang diperoleh lebih mencerminkan kondisi riil di lapangan.
5. Menyusun strategi kebijakan penilaian agunan yang proporsional, untuk mengurangi ketimpangan antara nilai pengajuan kredit dan nilai pasar jaminan, sehingga proses pengambilan keputusan dapat berjalan secara lebih obyektif dan transparan.

Adapun manfaat yang diharapkan dari pengabdian ini adalah meningkatnya kualitas pelayanan koperasi dalam hal pengelolaan pinjaman anggota, berkurangnya potensi kredit bermasalah, serta meningkatnya kepercayaan anggota terhadap sistem yang dijalankan koperasi. Selain itu, melalui intervensi ini, koperasi diharapkan mampu membangun sistem pengendalian internal yang lebih kuat, sekaligus menciptakan budaya kerja yang lebih profesional dan bertanggung jawab.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan berbasis kebutuhan (*need-based approach*), yang menekankan pada keterlibatan aktif dari pihak koperasi dalam seluruh tahapan kegiatan. Metode ini dipilih untuk memastikan bahwa setiap program yang dijalankan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan dan dapat diimplementasikan secara berkelanjutan oleh koperasi.

1. Tahap Persiapan dan Observasi Awal

Pada tahap ini, tim pelaksana melakukan observasi langsung ke koperasi untuk memahami struktur organisasi, alur kerja, serta kondisi operasional yang sedang berjalan. Observasi difokuskan pada proses pengajuan kredit, survei lapangan, pengisian dokumen, hingga proses pencairan dan monitoring pinjaman. Selain itu, dilakukan pengumpulan data melalui wawancara informal dengan pengurus, *Account Officer* (AO), dan staf dari masing-masing divisi.

2. Identifikasi Permasalahan dan Pemetaan Kebutuhan

Berdasarkan hasil observasi dan diskusi awal, tim melakukan analisis terhadap akar permasalahan yang dihadapi koperasi. Permasalahan yang muncul di antaranya adalah tidak lengkapnya berkas pengajuan kredit, keterlambatan survei, ketidakhadiran penjamin, ketidaktepatan pengisian form survei, serta ketidaksesuaian antara nilai pinjaman yang diajukan dengan nilai jaminan. Dari hasil analisis ini kemudian disusun pemetaan kebutuhan dan prioritas intervensi.

3. Perancangan Program Intervensi Solutif

Berdasarkan kebutuhan yang telah dipetakan, disusun program pelatihan dan pendampingan yang fokus pada:

- Standarisasi dokumen dan prosedur pengajuan kredit.
- Pembuatan sistem jadwal dan pencatatan survei lapangan.
- Penyusunan formulir survei baru dengan indikator yang lebih rinci dan objektif.
- Simulasi praktik wawancara nasabah bagi Account Officer.
- Workshop evaluasi kelayakan kredit berbasis nilai pasar jaminan.

4. Pelaksanaan Pelatihan dan Pendampingan Teknis

Tim pelaksana melakukan pelatihan langsung di koperasi dengan metode ceramah, diskusi, studi kasus, dan simulasi praktik. Materi pelatihan diberikan kepada staf divisi keuangan, administrasi, dan marketing sesuai dengan tugas masing-masing. Pelatihan dilanjutkan dengan pendampingan teknis secara langsung pada aktivitas harian koperasi, agar terjadi transfer pengetahuan secara aplikatif.

5. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai, dilakukan evaluasi terhadap efektivitas program melalui diskusi kelompok dan kuisioner penilaian. Evaluasi ini digunakan untuk mengukur peningkatan pemahaman, perubahan sikap kerja, dan kesiapan koperasi dalam menerapkan prosedur yang diperbarui. Tim juga memberikan rekomendasi tindak lanjut yang dapat dijalankan koperasi secara mandiri untuk menjaga kesinambungan program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan memberikan pendampingan dan penguatan kapasitas kelembagaan pada salah satu koperasi simpan pinjam mitra. Dalam pelaksanaannya, tim pengabdian melakukan observasi dan diskusi dengan pengurus serta staf koperasi untuk memahami alur proses layanan kredit yang sedang berjalan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa koperasi telah memiliki struktur kerja yang cukup tertata, dengan pembagian tugas yang jelas di antara divisi-divisi fungsional. Namun, terdapat sejumlah aspek teknis yang masih memiliki ruang untuk penguatan dan penyempurnaan agar pelayanan dapat berjalan lebih optimal dan efisien.

Salah satu fokus pendampingan adalah pada aspek kelengkapan dokumen pengajuan kredit. Dari hasil diskusi, diketahui bahwa koperasi telah menetapkan daftar persyaratan dokumen bagi setiap permohonan kredit, seperti fotokopi KTP, KK, STNK, BPKB, dan surat keterangan dari pihak desa. Untuk memastikan berkas yang masuk telah lengkap dan sesuai, tim pengabdian memberikan masukan

berupa pembuatan daftar periksa (*checklist*) dokumen serta pelatihan teknis pemeriksaan berkas agar proses verifikasi dapat dilakukan secara lebih sistematis.

Selanjutnya, terkait dengan proses survei lapangan, koperasi selama ini telah berusaha melakukan survei terhadap seluruh pengajuan kredit yang masuk. Namun, dalam kondisi tertentu, seperti keterbatasan waktu atau lokasi tempat tinggal calon nasabah yang cukup jauh, survei dapat tertunda ke hari berikutnya. Dalam rangka mendukung efisiensi kerja, pengabdian ini menawarkan solusi penjadwalan survei yang lebih fleksibel namun tetap terstruktur, serta penguatan komunikasi antar tim agar koordinasi dapat berjalan lebih cepat dan efektif.

Dalam hal penandatanganan perjanjian kredit, koperasi telah menerapkan prosedur pelibatan penjamin sebagai bagian dari mekanisme perlindungan dan tanggung jawab bersama. Kegiatan pengabdian turut mendorong pentingnya keterlibatan langsung penjamin dalam proses penandatanganan untuk memperkuat legalitas dan komitmen semua pihak, serta merekomendasikan pembuatan dokumen standar yang mencantumkan kehadiran bersama peminjam dan penjamin.

Aspek lainnya yang juga menjadi perhatian adalah terkait penggunaan formulir survei dan fasilitas kerja penunjang. Tim pengabdian menyarankan penyempurnaan format formulir survei agar mencakup informasi yang lebih detail, seperti sumber penghasilan, kondisi sosial ekonomi, dan tanggungan anggota keluarga. Hal ini bertujuan agar hasil survei dapat menjadi dasar pertimbangan kredit yang lebih komprehensif. Selain itu, disarankan pula untuk melakukan pengecekan berkala terhadap sarana kerja agar proses layanan dapat berjalan lancar tanpa hambatan teknis.

Dalam hal pengendalian internal, koperasi telah memiliki mekanisme koordinasi antar staf dan pengurus. Untuk meningkatkan motivasi dan akuntabilitas, tim pengabdian memberikan usulan penerapan sistem penghargaan dan evaluasi kinerja berbasis kontribusi, sebagai upaya membangun budaya kerja yang lebih produktif dan responsif terhadap tanggung jawab masing-masing.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berjalan dengan baik dan mendapatkan respon positif dari pihak koperasi. Kegiatan ini tidak hanya memberikan penguatan dalam aspek teknis, tetapi juga membangun pemahaman bersama tentang pentingnya tata kelola kelembagaan yang adaptif, akuntabel, dan berorientasi pada pelayanan anggota. Rekomendasi yang diberikan bersifat aplikatif dan telah disesuaikan dengan konteks serta kapasitas koperasi, sehingga diharapkan dapat diterapkan secara berkelanjutan untuk mendukung pertumbuhan kelembagaan di masa mendatang.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini berhasil memberikan kontribusi positif dalam upaya peningkatan kapasitas kelembagaan koperasi simpan pinjam, khususnya dalam aspek pengelolaan kredit. Melalui serangkaian pelatihan dan pendampingan teknis, koperasi mitra menunjukkan respons yang baik dan terbuka terhadap berbagai rekomendasi perbaikan prosedur kerja. Pendekatan partisipatif yang digunakan mampu membangun pemahaman kolektif tentang pentingnya tata kelola kredit yang tertib, transparan, dan profesional. Kegiatan ini juga berhasil memfasilitasi perumusan solusi atas beberapa kendala yang selama ini dihadapi, serta menghasilkan model pembinaan yang dapat direplikasi untuk koperasi lain dengan karakteristik serupa.

Saran untuk Mitra

1. Koperasi diharapkan terus menyempurnakan sistem dokumentasi kredit, termasuk dengan menggunakan daftar periksa standar untuk memverifikasi kelengkapan dokumen pengajuan pinjaman.
2. Perlu dilakukan penjadwalan survei lapangan yang lebih sistematis agar proses pengajuan kredit tidak mengalami keterlambatan, dengan mempertimbangkan jumlah personel dan cakupan wilayah kerja.

3. Disarankan agar setiap proses penandatanganan perjanjian kredit selalu melibatkan penjamin secara langsung guna memperkuat komitmen bersama.
4. Format formulir survei sebaiknya diperbarui dengan mencantumkan indikator ekonomi dan sosial yang lebih rinci, agar dapat digunakan sebagai dasar penilaian kredit yang objektif.
5. Koperasi dapat mulai menerapkan sistem penghargaan dan evaluasi kinerja yang terukur bagi staf kredit sebagai bagian dari pengendalian internal dan peningkatan profesionalisme.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pengurus dan seluruh staf koperasi mitra atas keterbukaan, kerja sama, dan partisipasi aktif dalam setiap rangkaian kegiatan pengabdian ini. Apresiasi juga disampaikan kepada institusi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Atma Bhakti, Surakarta, yang telah memberikan dukungan penuh dalam pelaksanaan kegiatan ini. Semoga hasil pengabdian ini memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi penguatan kapasitas kelembagaan koperasi dan peningkatan kesejahteraan anggota.

Daftar Pustaka

- Adhika, I. M. Y., & Sudiarsana, I. K. (2024). *Pendampingan Penguatan Prosedur Kredit dalam Meningkatkan Kinerja Koperasi Simpan Pinjam di Bali*. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia (JPkMI)*, 6(1), 112–120. <https://doi.org/10.25078/jpkmi.v6i1.2024>
- Fadliansyah, H., Marwiyati, & Adi, B. (2022). *Peningkatan Efektivitas Administrasi Koperasi Simpan Pinjam Melalui Program Pengabdian di Kabupaten Jember*. *Jurnal Abdimas Nusantara*, 3(2), 45–54. <https://doi.org/10.32487/abdimas.v3i2.2022>
- Lumban Batu, T. A., Manalu, P. F., & Simangunsong, F. P. (2020). *Optimalisasi Prosedur Kredit dan Mitigasi Kredit Macet di Koperasi Simpan Pinjam Berbasis Masyarakat*. *Jurnal Pengabdian Ekonomi dan Sosial*, 4(1), 89–96.
- Poling, S. A., Herdi, H., & Lamawitak, M. (2023). *Peningkatan Kapasitas SDM dan Penguatan Sistem Pengawasan Internal Koperasi Simpan Pinjam di Daerah Tertinggal*. *Jurnal Pemberdayaan Ekonomi Rakyat (JAPER)*, 5(3), 203–212. <https://doi.org/10.24036/japer.v5i3.2023>
- Rofi'i, A., Supriyanto, T., Suryani, D., & Purnamasari, I. (2024). *Penguatan Tata Kelola Koperasi Melalui Metode Participatory Action Research*. *Jurnal Pengabdian dan Inovasi Masyarakat*, 7(1), 33–42. <https://doi.org/10.25077/jpim.v7i1.2024>